

PENGARUH KEGIATAN FINGER PAINTING MENGGUNAKAN BAHAN ALAM TERHADAP KREATIVITAS ANAK DI RA ARIFAH PANGKABINAGA GOWA

Serina Almira¹⁾, Rusmayadi²⁾, Herlina³⁾,

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Makassar

¹⁾serinalmraa12@gmail.com, ²⁾rusmayadi@unm.ac.id, ³⁾hjherlina@gmail.com,

Abstract (English)

This study aims to determine the effect of Finger Painting Activities Using Natural Materials on the creativity of group B1 children in Ra Arifah Pangkabinanga, Gowa Regency. This research approach uses a quantitative approach with a Quasi Experimental Design research type. The population in this study is group B1 in Ra Arifah. As for the sampling in this study using Random Sampling. The sample in this study were 12 children with 6 children as the experimental group and 6 children as the control group. Data collection techniques used are descriptive statistical analysis and non-parametric statistical analysis. Based on the results of the study, it can be concluded that the creativity of children who were treated in the experimental group was better than the control group. The results of data analysis showed that the average increase in the experimental group was 7,83, while the control group was 1,76. The test results show the value of sig. (2-tailed) $0.24 < 0.05$, then H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be concluded that finger painting activities using natural materials have a significant influence on the creativity of group B1 children in Ra Arifah Pangkabinanga, Gowa Regency.

Abstrak (Indonesia)

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Kegiatan Finger Painting Menggunakan Bahan Alam terhadap kreativitas anak kelompok B1 di Ra Arifah Pangkabinanga Kabupaten Gowa. Pendekatan Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Quasi Ekperimen Design. Populasi dalam penelitian ini yaitu kelompok B1 yang ada di Ra Arifah. Adapun pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu menggunakan Random Sampling. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 12 anak dengan pembagian 6 anak sebagai kelompok eksperimen dan 6 anak sebagai kelompok kontrol. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik non parametrik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kreativitas anak yang diberi perlakuan pada kelompok eksperimen lebih baik dari kelompok kontrol. Hasil analisis data diperoleh peningkatan rata-rata pada kelompok eksperimen 7,83, sedangkan pada kelompok kontrol 1,76. Hasil pengujian menunjukkan nilai sig. (2- tailed) $0,24 < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan finger painting menggunakan bahan alam memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kreativitas anak kelompok B1 di Ra Arifah Pangkabinanga Kabupaten Gowa.

Article History

Received:J

Reviewed:

Published:.....

Key Words

finger painting,
creativity

Sejarah Artikel

Diterima:

Direview:

Disetujui: 7

Kata Kunci

finger painting,
kreativitas.

PENDAHULUAN

Anak usia dini merupakan individu yang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang pesat bahkan dikatakan perkembangan karena usia yang tepat bagi aspek perkembangan dalam pembentukan karakter dan kepribadian pada anak. Usia dini merupakan fase kehidupan yang berbeda dengan karakteristik dari setiap anak, baik secara fisik, psikologis, sosial, emosional dan moral. Oleh karena itu, anak memerlukan pembinaan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan yang baik dalam memasuki pendidikan selanjutnya dan anak tidak kehilangan kesempatan dan momentum penting dalam tumbuh kembangnya yang berkelanjutan (Herlina & Amal, A., 2021).

Anak usia dini merupakan fase fundamental bagi perkembangan individu yang disebut juga dengan masa keemasan atau golden age. Pengalaman yang dialami seorang anak dapat membentuk sebuah pengalaman yang akan dibawa sepanjang hidupnya. Implikasinya dalam bidang pendidikan anak usia dini adalah diperlukan langkah-langkah yang tepat (signifikan dan strategis) untuk membekali anak sejak usia tersebut. (Asti, A., & Syamsuardi, S. 2021).

Aspek perkembangan anak terdiri dari nilai agama dan moral, fisik-mototik, kognitif, bahasa, Sosial-emosional, dan seni. Aspek ini menjadi acuan atau tolak ukur untuk melihat dan menilai setiap potensi dan perkembangan yang berlangsung pada anak. Dari 6 aspek perkembangan tersebut, kesenian merupakan salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang juga perlu diperhatikan untuk melatih bakat seni anak sejak dini.

Seni identik dengan adanya kreativitas, bisa dikatakan kreativitas merupakan jantung dari seni, dimana ada seni maka disitu ada kreativitas. Karena, melalui kreativitas seseorang dapat membuat atau menghasilkan berbagai macam ide dan karya-karya yang kreatif. Keterampilan berkesenian sangat bergantung pada kreativitas, karena hubungan yang erat antara keduanya menciptakan suatu pengaturan yang saling terkait dan dipengaruhi oleh lingkungan yang dapat membuat kedua aspek saling mendukung dan berkontribusi dengan baik (Mayar, 2019).

Salah satu kegiatan seni yang dapat dilakukan adalah melukis. Lukisan adalah cabang seni rupa yang terbuat dari hasil imajinasi yang diekspresikan melalui media garis, warna, kegelapan, dan bentuk. Lukisan juga dapat diartikan sebagai ekspresi pengalaman artistik dan ideologis yang menggunakan warna dan garis untuk mengekspresikan perasaan, mengungkapkan perasaan dan menggambarkan kondisi subyektif seseorang.

Pembelajaran akan lebih baik melalui interaksi langsung dengan benda nyata dan pengalaman nyata dengan menggunakan atau menciptakan berbagai media dan sumber belajar yang dapat dijadikan referensi, sehingga apa yang dipelajari anak menjadi lebih berkesan dan anak dapat menerapkannya karena dengan begitu anak akan lebih mudah mengingat peristiwa yang dialami secara langsung (Herman & Rusmayadi, 2018).

Pemberian materi belajar tentang seni bisa dimulai pada masa golden age, dimana pada masa tersebut perkembangan otak anak berkembang sangat pesat (Kurnia, 2015:289).

Peningkatan kreativitas pada anak, khususnya anak usia dini sangatlah penting. Namun upaya ke arah itu harus ditempuh dengan cara yang mampu menarik minat anak, maka cara yang paling mudah adalah melalui bermain sambil belajar. Pengembangan kreativitas melalui kegiatan bermain hendaknya diarahkan untuk menstimulus kemampuan anak. Salah satu kegiatan yang mampu mengembangkan kreativitas anak adalah melalui kegiatan finger painting (Manggau, A., & Usman, A. 2019).

Melalui kegiatan finger painting ini mampu meningkatkan kreativitas, imajinasi dan juga fisik motorik halus anak. Dengan adanya kegiatan ini, anak dapat mengenal seni, belajar melukis menggunakan jari-jemari secara langsung pada media kertas ataupun kanvas, pencampuran warna, serta memberikan kesempatan bagi anak untuk mengekspresikan perasaan yang mereka tuangkan kedalam sebuah karya yang kreatif dan imajinatif.

Terdapat berbagai macam merek dan jenis cat atau pewarna yang terdapat dipasaran untuk digunakan saat akan melakukan kegiatan finger painting. Akan tetapi saya sebagai peneliti memilih pewarna yang terbuat dari bahan alam agar lebih aman sehingga anak dapat terhindar dari zat berbahaya yang bisa saja terdapat pada pewarna yang dibeli dipasaran. Karena kadang kala sebagai pendidik kita tidak bisa mengawasi semua anak secara bersamaan, bisa saja disaat kita mengawasi atau fokus pada beberapa anak ada anak lain yang tidak sengaja tangannya menyentuh bibir dan mata dengan tangan yang masih berlumuran cat, hal tersebut bisa saja mengakibatkan terjadinya iritasi dan keracunan pada anak.

Bahan alam bisa digunakan sebagai media dalam pembelajaran antara lain: batu, kayu dan ranting, biji-bijian, daun, pelepah, bambu, dan sebagainya. Berdasarkan pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa media bahan alam dapat digunakan dalam pembelajaran untuk menyampaikan tujuan pembelajaran dari sumber belajar (guru) kepada penerima belajar (anak) yang berasal dari lingkungan alam sekitar yang dapat memudahkan pendidik.

Berdasarkan observasi awal pada kelompok B1 di Ra Arifah Pangkabinanga Kabupaten Gowa, menunjukkan perkembangan kreativitas anak belum meningkat secara optimal. Hal tersebut dapat dilihat pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan dimana anak hanya diberikan kegiatan mewarnai menggunakan media pensil warna dan krayon yang selalu dilakukan didalam kelas sehingga kegiatan seni melukis menjadi terasa sangat monoton dan membosankan bagi anak. Jika pembelajaran saja masih terasa membosankan maka bagaimana kreativitas anak dapat berkembang dengan baik, seharusnya pada usia inilah waktu yang tepat untuk melatih perkembangan anak karena anak akan sangat mudah

menangkap berbagai macam pengetahuan yang ia dapatkan dari lingkungannya terutama pada pendidikan formal.

Hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Haryono, M., & Harlina, Y (2020) dimana penggunaan media lukis pinger dapat mengembangkan kreativitas menggambar anak di PAUD Gentaralia Desa Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma. Peningkatan ini terlihat dari peningkatan persentase setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II. Pelaksanaan tindakan pada siklus I persentase yang ditunjukkan dari siklus I sebesar 71% (BSH) karena media pembelajaran finger painting yang peneliti gunakan hanya 1 set media untuk 15 anak dalam kelompok besar sehingga pembelajaran kurang maksimal. Kemudian peningkatan persentase yang signifikan ditunjukkan pada pelaksanaan siklus II menjadi 97% (BSB).

Peneliti lainnya yang sejalan juga dilakukan oleh Rachma Hasibuan (2016) yang menunjukkan bahwa kegiatan finger painting memiliki pengaruh terhadap kreativitas anak TK, terbukti dari kelompok anak yang menggunakan kegiatan finger painting kreativitasnya lebih baik daripada kelompok yang tidak dibelajarkan dengan menggunakan kegiatan finger painting.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti memilih kegiatan finger painting menggunakan bahan alam sebagai upaya untuk mengembangkan kreativitas anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu desain eksperimental semu atau Quasi Experimental Design. Jenis penelitian ini akan membandingkan kelompok untuk menyimpulkan perubahan yang disebabkan oleh perlakuan (treatment). Dalam penelitian ini, peneliti membagi objek atau subjek yang diteliti menjadi dua kelompok yaitu kelompok treatment yang mendapatkan perlakuan dan kelompok kontrol yang tidak mendapatkan perlakuan.

Desain penelitian eksperimen menggunakan Pre-test-Post-Test Control Group Design yang berdasar pada Sugiono (2010), yang melibatkan dua kelompok yaitu satu kelompok sebagai kelompok kontrol dan kelompok eksperimen yang dipilih secara random.

Tabel 3.1 Penelitian Pre-Test-Post-Test 1

Kelompok	<i>Pre-Test</i>	Perlakuan	<i>Post-Test</i>
Ekperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3		O4

Sumber: Sugiono, 2010. 1

Keterangan :

X : Perlakuan (Treatment) finger painting menggunakan bahan alam

O1 dan O3: Hasil pengamatan kreativitas melukis anak sebelum diberi perlakuan dengan finger painting menggunakan bahan alam

O2 : Hasil pengamatan kreativitas anak setelah diberi perlakuan dengan finger painting menggunakan bahan alam

O4 : Hasil pengamatan kreativitas anak yang tidak diberi perlakuan finger painting menggunakan bahan alam

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN (11pt)

Pada kelas eksperimen tidak terdapat anak pada kategori Belum Berkembang (BB) dengan presentase 0% yaitu anak belum dapat menghasilkan ide dari karya, belum dapat membuat berbagai macam gambar yang berbeda dalam waktu yang singkat, belum mampu menggunakan bermacam-macam warna dan mengkombinasikan warna, belum mampu memodifikasi sebuah titik atau pola menjadi sebuah karya yang kreatif, belum mampu mengajukan usulan untuk menggambar sesuai tema, belum mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda menjadi sebuah gambar sesuai tema tanpa meniru temannya, belum mampu menggambar bentuk dengan lebih detail, belum mampu menjelaskan idenya secara detail.

Mulai Berkembang (MB) terdapat 1 orang anak yaitu Uw dengan presentase 17% dapat menghasilkan ide dari karya, dapat membuat berbagai macam gambar yang berbeda dalam waktu yang singkat, mampu menggunakan bermacam-macam warna dan mengkombinasikan warna, mampu memodifikasi sebuah titik atau pola menjadi sebuah karya yang kreatif, mampu mengajukan usulan untuk menggambar sesuai tema, mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda menjadi sebuah gambar sesuai tema tanpa meniru temannya, mampu menggambar bentuk dengan lebih detail, mampu menjelaskan idenya secara detail.

Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan 3 orang anak yaitu Ry, Ks, dan Af dengan presentase 50% dapat menghasilkan ide dari karya tanpa bantuan guru, dapat membuat berbagai macam gambar yang berbeda dalam waktu yang singkat tanpa bantuan guru, mampu menggunakan bermacam-macam warna dan mengkombinasikan warna tanpa bantuan guru, mampu memodifikasi sebuah titik atau pola menjadi sebuah karya yang kreatif tanpa bantuan guru, mampu mengajukan usulan untuk menggambar sesuai tema tanpa bantuan guru, mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda menjadi sebuah gambar sesuai tema tanpa meniru temannya dan tanpa bantuan guru, mampu menggambar bentuk dengan lebih detail tanpa bantuan guru, mampu menjelaskan idenya secara detail tanpa bantuan guru.

Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan 2 orang anak yaitu Ad, dan Nd dengan presentase 33 % dapat menghasilkan ide dari karya tanpa bantuan guru dan dapat

membantu teman, dapat membuat berbagai macam gambar yang berbeda dalam waktu yang singkat tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu menggunakan bermacam-macam warna dan mengkombinasikan warna tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu memodifikasi sebuah titik atau pola menjadi sebuah karya yang kreatif tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu mengajukan usulan untuk menggambar sesuai tema tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda menjadi sebuah gambar sesuai tema tanpa meniru temannya dan tanpa bantuan guru serta dapat membantu teman, mampu menggambar bentuk dengan lebih detail tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu menjelaskan idenya secara detail tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman.

Finger painting menggunakan bahan alam di lingkungan sekitar dapat meningkatkan kreativitas anak hal ini dilihat berdasarkan hasil penelitian uji Wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS 25 terdapat perbedaan yang signifikan antara kreativitas anak yang mengikuti pembelajaran dengan kegiatan finger painting menggunakan bahan alam dibandingkan dengan anak yang mengikuti kegiatan menggambar dan mewarnai. Dalam hal ini, rata-rata hasil skor kreativitas anak yang mengikuti pembelajaran dengan finger painting menggunakan bahan alam lebih tinggi dibandingkan rata-rata hasil skor kreativitas yang mengikuti pembelajaran kegiatan menggambar dan mewarnai.

Hasil uji wilcoxon Signed Ranks menggunakan aplikasi SPSS 25 diperoleh $Asymp\ Sig\ (2\text{-tailed}) < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya ada pengaruh kegiatan finger painting menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak. Hal tersebut menunjukkan bahwa kelompok eksperimen lebih meningkat dibandingkan dengan kelompok kontrol.

Dapat diketahui bahwa kreativitas anak pada Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 2 anak pada kelompok eksperimen dan 0 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 3 anak pada kelompok eksperimen dan 1 anak pada kelompok kontrol, pada kategori Mulai Berkembang (MB) 1 anak pada kelompok eksperimen dan 3 anak pada kelompok kontrol, Pada kategori Belum Berkembang (BB) terdapat 0 anak pada kelompok eksperimen dan 2 anak pada kelompok kontrol.

Kreativitas anak melalui kegiatan finger painting menggunakan bahan alam dapat membuat anak tidak jenuh dalam proses pembelajaran karena anak dapat berkreasi. Setiap anak memiliki kreativitas. Dengan kreativitas anak mampu berkreasi dan dapat mewujudkan dirinya pada perwujudan diri dalam salah satu kebutuhan pokok kehidupan manusia, kreativitas penting untuk dipupuk dan dikembangkan, khususnya kreativitas yang dimulai anak dapat distimulus melalui permainan.

Rhodes merencanakan definisi imajinatif yang mengacu pada individu, siklus, item dan pers yang didorong oleh iklim (Fakhriyani, 2016). Tugas keluarga sangat penting dalam

membantu anak berkembang dan berkreasi (Yulianti, 2014), mengingat tidak ada anak yang tidak berimajinasi sama sekali, yang utama membutuhkan semangat dari orang-orang di sekitar (Ihsan Maulana, 2019). Menjadi anak yang solid, ceria, cerdas adalah fantasi, semua hal dipertimbangkan, selain itu anak muda perlu meningkatkan inovasi mereka sehingga bermanfaat bagi mereka dan orang lain (Nurani and Mayangsari., 2017).

Menurut (Mayar et al., 2022) finger painting memiliki manfaat dalam meningkatkan kreativitas personal anak yang mandiri, penuh imajinasi dan melatih bakat dalam pembelajaran Seni. Finger painting sebagai kegiatan yang menarik dan menyenangkan serta mendorong anak dalam menumbuhkan semangat, rasa antusias dan keaktifan anak, Finger painting juga dapat mengasah proses pengembangan kreativitas anak yang meliputi kelancaran, keaslian/alami, dan keluwesan.

(Wulandari, 2020) mengatakan bahwa melukis dengan jari atau finger painting bertujuan untuk melatih ketelitian, kesabaran, dan rasa keindahan, meningkatkan kemampuan berfikir dan berbuat kreatif, mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan nilai-nilai estetika dengan menggambarkan karya-karya kreatif.

Dari hasil penelitian kreativitas anak menunjukkan bahwa kegiatan finger painting menggunakan bahan alam sangat efektif dalam mengembangkan kreativitas anak. Pernyataan ini diperkuat dengan berdasarkan hasil uji hipotesis yang menggunakan perhitungan statistik deskriptif dan statistik non parametrik hasilnya menunjukkan bahwa rata-rata hasil kreativitas anak pada kelompok kontrol memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) 0,042 adapun hasil perhitungan kelompok eksperimen memperoleh nilai asymp Sig (2-tailed) yang diperoleh 0,020. Finger painting menggunakan bahan alam pada kelas eksperimen terdapat peningkatan atau perubahan yang signifikan dibanding dengan kreativitas anak pada kelompok kontrol. Dengan demikian dapat diketahui bahwa ada pengaruh kegiatan finger painting menggunakan bahan alam dalam meningkatkan kreativitas anak RA Arifah Pangkabinanga Kabupaten Gowa

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Anggi Wulandari, Bahrn, dan Rosmiati, (2020). bahwa perkembangan kreativitas anak usia 5-6 tahun dinyatakan berkembang setelah menggunakan teknik finger painting. Hal ini dapat dilihat dengan berkembangnya hasil pencapaian anak pada siklus I tindakan I, 3 anak Mulai Berkembang, 5 anak Belum Berkembang. Tindakan II 5 anak Mulai Berkembang dan 3 anak Belum Berkembang. Tindakan III 7 anak Mulai Berkembang, 1 anak Belum Berkembang. Pada siklus II tindakan I 6 anak Mulai Berkembang, 2 anak Berkembang Sesuai Harapan. Tindakan II 2 anak Mulai Berkembang, 5 anak Berkembang Sesuai Harapan dan 1 anak Berkembang Sangat Baik. Tindakan III 1 anak Berkembnag Sesuai Harapan, 7 anak Berkembang Sangat Baik. Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan teknik finger painting dapat mengembangkan dan melatih kreativitas anak di

KB Al Jannati Gampong Jawa, Kota Banda Aceh dilihat dari adanya peningkatan perkembangan kreativitas anak dari siklus I dan siklus II.

Hasil dari penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh Haryono, M., & Harlina, Y (2020) dimana penggunaan media finger painting dapat meningkatkan kreativitas menggambar anak di Paud Gentaralia Desa Jambak Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma.

Peneliti lainnya yang sejalan juga dilakukan oleh Istiana, (2014) yaitu dengan menggunakan kegiatan finger painting untuk mengembangkan kreativitas anak menunjukkan hasil yang baik, yaitu terlihat saat anak sudah dapat menggerakkan kelima jarinya untuk menciptakan suatu lukisan versi anak dengan berbagai perpaduan warna yang ada.

Perkembangan kreativitas yang baik akan menjadikan anak yang kreatif. Supaya kemampuan kreativitas anak mampu berkembang secara baik dibutuhkan kegiatan yang memikat minat anak untuk melakukannya seperti kegiatan yang dapat meningkatkan sesuai kebutuhan anak adalah finger painting. Berdasarkan berbagai hasil penelitian finger painting efektif diterapkan dalam kegiatan belajar anak di TK dikarenakan kegiatan ini merupakan kegiatan kreatif yang dapat mengembangkan kreativitas anak (Marlina and Mayar, 2020)

Berdasarkan berbagai teori serta penelitian terdahulu yang mendukung keberhasilan penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa dengan kegiatan finger painting menggunakan bahan alam dapat memiliki pengaruh terhadap kreativitas anak.

SIMPULAN DAN SARAN (11pt)

Kreativitas anak setelah diberikan perlakuan dengan kegiatan finger painting menggunakan bahan alam mengalami peningkatan. Dapat dilihat anak-anak sudah mampu menghasilkan ide dari karya tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, dapat membuat berbagai macam gambar yang berbeda dalam waktu yang singkat tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu menggunakan bermacam-macam warna dan mengkombinasikan warna tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu memodifikasi sebuah titik atau pola menjadi sebuah karya yang kreatif tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu mengajukan usulan untuk menggambar sesuai tema tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu membuat berbagai macam bentuk yang berbeda menjadi sebuah gambar sesuai tema tanpa meniru temannya dan tanpa bantuan guru serta dapat membantu teman, mampu menggambar bentuk dengan lebih detail tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman, mampu menjelaskan idenya secara detail tanpa bantuan guru dan dapat membantu teman.

Sehingga, terdapat pengaruh yang signifikan dalam pemberian kegiatan finger painting menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak, dapat dilihat pada hasil analisis data yang menunjukkan bahwa rata-rata kreativitas anak pada kelompok eksperimen

memperoleh nilai Asymp Sig (2-tailed) 0,024 < 0,05, maka artinya ada pengaruh kegiatan finger painting menggunakan bahan alam terhadap kreativitas anak.

DAFTAR PUSTAKA

- Asti, A., & Syamsuardi, S. (2021). *Pengaruh Penggunaan Gambar Seri Terhadap Kemampuan Membaca Anak Pada Kelompok Bermain Melati Kabupaten Gowa*. Indonesian Journal Of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Din, 3(1), 42-54.
- Fakhriyani, Diana Vidya. (2016). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. *Jurnal Pemikiran Penilaian Pendidikan Dan Sains*. Vol. 4. No.2: Hal.193-200
- Haryono, M., & Harlina, Y. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Menggambar Menggunakan Media Finger Painting Pada Anak Kelompok B Paud Gentaralia Desa Jambat Akar Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma*. Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan, 1(3), 21-30.
- Herlina & Amal, A. *Pengaruh Keterampilan Origami Dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 5-6 Tahun Pada Tk Sulawesi Kota Makassar*. In Seminar Nasional Lp2m Unm.
- Herman & Rusmayadi.(2018). *Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan kognitif Anak Di Kelompok B2 Tk Aisyiyah Maccini Tengah*. *Pembelajar: Jurnal Ilmu Pendidikan, Keguruan, Dan Pembelajaran*, 2(1), 35-43.
- Ihsan Maulana, F. M. (2019). *Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Di Era Revolusi 4.0*. 1149–1141, 3, المجلد.
- Istiana, Lia. 2014. *Pengaruh Permainan Finger Painting Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B di PAUD Melati*. PAUD Teratai: Jurnal Mahasiswa Unesa.ac.id.
- Kurnia, S. D. (2015). *Pengaruh Kegiatan Painting Dan Keterampilan Motorik Halus Terhadap Kreativitas Anak Usia Dini Dalam Seni Lukis*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 285-302.
- Manggau, A., & Usman, A. (2019). *Kreativitas Anak Melalui Melukis Dengan Jari (Finger Painting) Di Taman Kanak-Kanak Kota Makassar*.
- Marlina, L., & Mayar, F. (2020). *Pelaksanaan Kegiatan Finger Painting dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak di Taman Kanak-Kanak*. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1018-1025.
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). *Analisis Pembelajaran Seni Melalui Finger Painting Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 357-363.
- Nurani, Y., & Mayangasri, T. (2017). *Pengembangan Model Kegiatan Sentra Bermain Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 11(2), 386-400.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, A. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting Di Kb Al Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1).
- Wulandari, A, Bahrun, dan Rosmiati. (2020). *Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Teknik Finger Painting di KB Al-Jannati Gampong Jawa Kota Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah*. 5 (1), 80-89.
- Yulianti, T. R. (2014). *Peranan Orang Tua Dalam Mengembangkan Kreativitas Anak Usia Dini*. *EMPOWERMENT: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah*, 3(1), 11-24.